

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA
TENTANG MELAKUKAN WAWANCARA MELALUI METODE DEMONSTRASI
BAGI SISWA KELAS V SEMESTER I SDN 02 GANTEN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh: SARWIASIH, S.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa jawa melalui melalui demonstrasi bagi siswa kelas V semester I SD Negeri 02 Ganten. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Ganten kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar dengan jumlah siswa 22 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kajian dokumen, tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Ganten, setelah diadakan tindakan kelas. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat yakni dari pembelajaran dengan sebelum dilaksanakannya tindakan dan sesudah dilakukan penelitian tindakan. Pada proses pembelajaran, dari frekuensi nilai dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada pembelajaran pra siklus nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 65 (tahap I) dan 66 (tahap II), pada siklus I nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 67 (tahap I) dan 68 (tahap II), pada siklus II nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 69 (tahap I), dan 70 (tahap II) . Prosentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan. Pada siklus I tahap I ada 13 anak (59,1%) dan tahap II ada 18 anak (81,8 %), dan pada siklus II tahap I ada 20 anak (90,9%), tahap II ada 21 anak (95,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan hasil belaja bahasa Jawa tentang melakukan wawancara bagi siswa kelas V di SD Negeri 02 Ganten kecamatan Kerjo Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan.

Kata Kunci:

wawancara, kreativitas, hasil belajar, demonstrasi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga, termasuk pendidikan agama, nilai budaya, nilai susila, dan norma perilaku. Setiap tingkat Satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.

Kurikulum muatan lokal propinsi Jawa Tengah lebih menekankan pada kemampuan berbahasa daerah, pemahaman atau penghayatan terhadap kesenian daerah, kerajinan daerah ciri khas lingkungan alam sekitar, pendidikan kesejahteraan keluarga, ketrampilan, serta hal-hal lain yang dianggap perlu, yang ada dan berkembang di lingkungannya yang menunjang pembangunan daerah, agar siswa mampu membantu orang tua dan diri sendiri dalam menghadapi kehidupannya. Fungsi kurikulum muatan lokal menurut Said dalam Arikunto dan Said (2005:1.25) adalah:

1. Mengelola lingkungan alam secara bertanggung jawab, melestarikan nilai-nilai dan mengembangkan kebudayaan daerah serta meningkatkan mutu pendidikan dan jati diri manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Menumbuhkembangkan sikap senang bekerja, bergaul, memelihara, dan meningkatkan cita rasa keindahan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan pengajaran muatan lokal antara lain adalah:

1. Siswa lebih mengenal kondisi alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
2. Siswa dapat menerapkan kemampuan dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Salah satu mata pelajaran dalam muatan lokal untuk Jawa Tengah adalah bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar bahasa jawa tentang berwawancara rendah.
2. Siswa kurang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa.
3. Metode pembelajaran yang guru terapkan masih konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dibatasi dengan pencapaian prosentase jumlah siswa yang memahami materi sebesar minimal 80%.
2. Materi pelajaran dibatasi pada membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan melakukan wawancara.
3. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa adalah metode Demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa jawa tentang melakukan wawancara bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten semester I tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa jawa bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa jawa tentang melakukan wawancara bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Ganten semester I tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi masukan pada pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri 02 Ganten secara khusus dan dunia pendidikan secara umum.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis diharapkan memberi manfaat:

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa akan lebih berminat
- 2) Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Bahasa Jawa .

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan *feedback* tentang proses belajar mengajar yang dilakukan.
- 2) Memberikan gambaran yang nyata bahwa proses belajar mengajar sebenarnya harus didukung dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan arahan sederhana pada sekolah untuk menentukan kebijakan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan oleh para gurunya.
- 2) Memberikan petunjuk bagi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar yang diperlukan.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

Kata kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk mencipta, (Alya, 2008: 382). Sedangkan kreativitas diartikan sebagai kemampuan mencipta atau berdaya cipta. Kreativitas dalam kaitannya dengan pembelajaran perlu dipupuk agar siswa mempunyai daya cipta dalam mengembangkan materi pelajaran yang telah diterimanya. Menurut Sagala (2010:62), kreativitas

berpikir siswa dapat ditingkatkan melalui belajar, sedangkan kreativitas berpikir siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

2. Metode Demonstrasi

Ada beberapa pengertian yang dimaksud metode demonstrasi. Menurut Yamin (2008:156), metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi juga diartikan suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau melakukan sesuatu (Iskandarwassid, 2009:83).

Dengan metode demonstrasi ada beberapa segi kebaikannya. Kebaikan-kebaikan tersebut menurut Sagala (2010:211) antara lain:

- a. Anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak.
- c. Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
- d. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode demonstrasi pada intinya suatu metode mengajar yang memperlihatkan suatu proses atau suatu cara melakukan suatu kegiatan, sehingga para siswa dapat melihat dan juga dapat melakukan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Uno (2010:178) hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- b. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

4. Hakikat Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bagian dari bahasa nusantara yang digunakan untuk berkomunikasi oleh sebagian besar orang Jawa. Bahasa Jawa mempunyai tingkat tutur (unggah-ungguh) yang beragam. Menurut Setiyanto (2010:1) bahwa unggah-ungguh bahasa Jawa pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Ngoko, untuk menyatakan tingkat kesopanan rendah.
- b. Madya, untuk menyatakan tingkat kesopanan menengah.
- c. Krama, untuk menyatakan tingkat kesopanan tinggi.

Mengenai tingkat tutur *Ngoko* dalam Buku IV Kongres Bahasa Jawa (1993: 444) dijelaskan sebagai berikut:

“Tingkat ngoko mencerminkan rasa tak berjarak antara O₁ terhadap O₂. Artinya O₁ tidak memiliki rasa segan (*pakewuh*) terhadap O₂, jadi buat seseorang (O₁) yang ingin menyatakan keakrabannya terhadap seseorang (O₂), tingkat ngoko inilah yang seharusnya dipakai... .”

Sedangkan tingkat tutur *Krama* adalah:

“Tingkat tutur *krama* adalah tingkat tutur yang memancarkan arti penuh sopan santun. Tingkat ini menandakan adanya rasa segan (*pakewuh*) antara O₁ terhadap O₂, karena O₂ merupakan orang yang belum dikenal, berpangkat, atau priyayi, berwibawa dan lain-lain. Murid memakai *Krama* terhadap gurunya, pegawai memakai *krama* terhadap kepalanya... .”

5. Pengertian Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh penutur O₁ terhadap lawan tutur O₂. Menurut Alya (2008:848), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang sesuatu hal, sedangkan menurut Tarigan

(2003:6.25), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang cenderung bersifat dua arah. Sedangkan Setiyanto (2010: 45), wawancara diartikan sebagai tuturan langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu pengertian.

d. Kurikulum Muatan Lokal

Batasan kurikulum dalam UUSPN dalam Arikunto dan Said (2005:1.6) adalah:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”

Kurikulum Muatan Lokal (KML) adalah kurikulum yang diperkaya dengan materi pelajaran yang ada di lingkungan setempat. (Arikunto dan Said, 2005:1.9). menurut Soewardi dalam Arikunto dan Said (2005:1.10), muatan lokal pada intinya adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai hal yang memperlihatkan ciri khas daerah tertentu yang bukan saja terdiri dari keterampilan dan kerajinan tradisional, tetapi juga berbagai manifestasi kebudayaan daerah, termasuk bahasa daerah.

B. Penelitian yang Relevan

Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya dilakukan berdasarkan acuan yang sudah ada atau penelitian terdahulu yang yang berkaitan. Untuk itu tak ada salahnya mengemukakan beberapa penelitian tentang keterampilan berbahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwiasih (2011:xi), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Tentang Membuat Dialog Sederhana Melalui Demonstrasi Bagi Siswa Kelas IV Semester I SDN 02 Ganten Tahun Pelajaran 2010/2011”, menyimpulkan bahwa kreativitas dan hasil belajar bahasa Jawa tentang membuat dialog sederhana bagi siswa kelas IV di SD Negeri 02 Ganten kecamatan Kerjo Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Darmajaya (2009:xii), yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Materi Membaca Geguritan Siswa Kelas VII-1 SMP 1 Wonokerto Melalui Metode Demonstrasi”, menyimpulkan

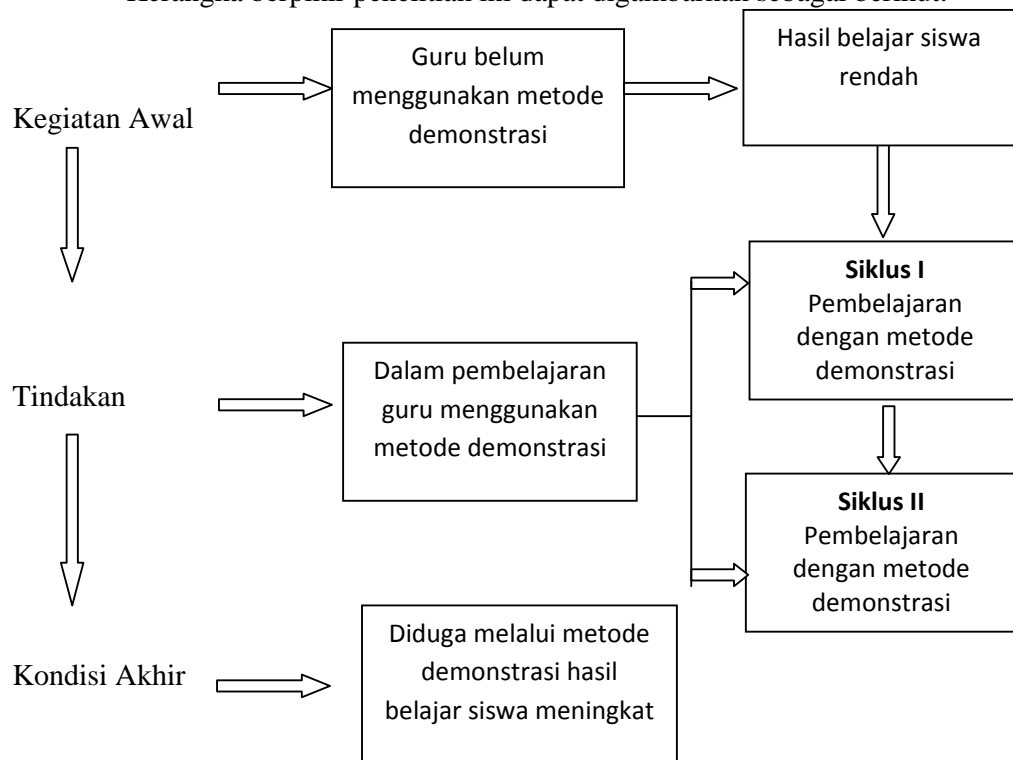
bahwa prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP 1 Wonokerto materi membaca geguritan dapat ditingkatkan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Tentang melakukan Wawancara Melalui Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas V Semester I SDN 02 Ganten Tahun Pelajaran 2011/2012”, dapat dirumuskan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi awal guru masih menggunakan metode ceramah saja sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa rendah.
2. Tindakan pada siklus 1 dan Siklus II menggunakan metode Demonstrasi dengan harapan hasil belajar siswa meningkat.
3. Kondisi akhir yang diharapkan adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya indikator kinerja.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Skema Kerangka berpikir penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa jawa tentang melakukan wawancara bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten Semester I tahun pelajaran 2010 / 2011".

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2011/2012, pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2011,

2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah SDN 02 Ganten, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten semester I tahun pelajaran 2010 / 2011. Banyaknya siswa kelas V ada 22 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki ada 9 siswa dan siswa perempuan ada 13 siswa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari asalnya ada dua yaitu :

1. Sumber data primer yang peneliti kumpulkan dari hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa tentang melakukan wawancara yang berupa tes perbuatan atau unjuk kerja.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan teman sejawat selama tindakan berlangsung.

Sedangkan sumber data yang lain agar penelitian tindakan kelas ini lebih valid dapat dilihat dari bentuk data, ini juga ada dua yaitu:

1. Data yang berupa angka yang disebut sumber data kuantitatif
3. Data yang bukan angka disebut data kualitatif

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan :

- a. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data pada kondisi awal tentang hasil belajar yang berupa unjuk kerja melakukan wawancara.
- b. Teknik test untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data menggunakan :

- a. Teknik tes berupa test perbuatan atau unjuk kerja
- b. Teknik observasi berupa lembar pengamatan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain dengan menggunakan :

1. Data kuantitatif, menggunakan analisa diskriptif .
2. Data kualitatif berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang menggunakan analisa diskriptif kualitatif.

F. Indikator Kinerja

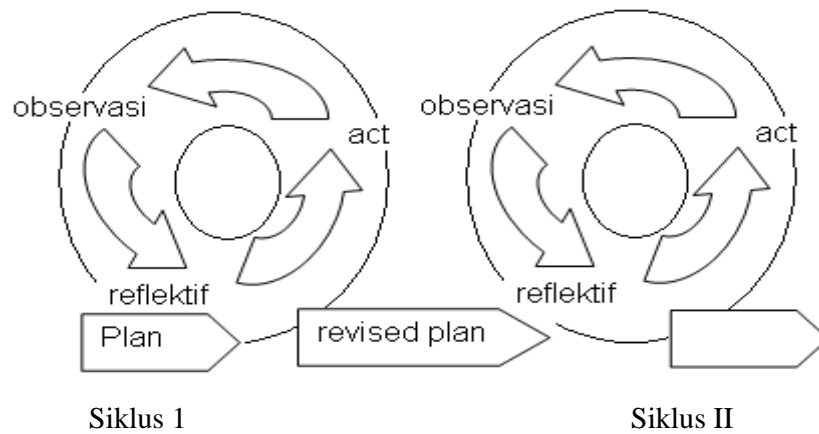
Penelitian tindakan kelas ini peneliti mentarget hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan dan keberanian berwawancara dalam pembelajaran bahasa jawa tentang melakukan wawancara dapat meningkat mencapai ketuntasan 70 % pada siklus I dan ketuntasan 80 % atau lebih pada siklus II.

G. Prosedur Tindakan

Untuk menindaklanjuti kegiatan dalam setiap siklus, maka peneliti menentukan tahapan dalam setiap siklus. Di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu :

- Perencanaan (Planing)
- Pelaksanaan (Acting)
- Pengamatan (Observing)
- Refleksi (Reflekting)

Dari tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Pelaksanaan Tindakan dalam dua siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

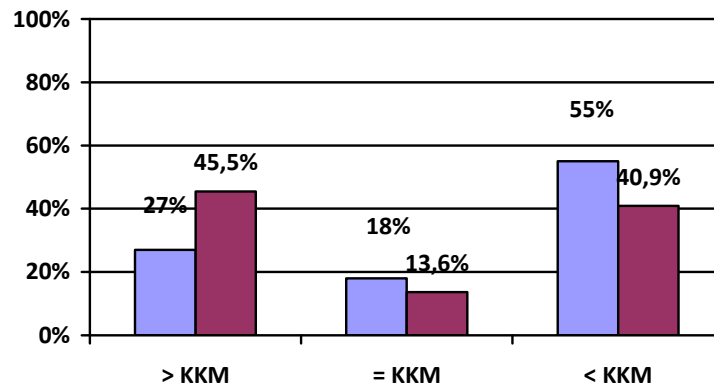
A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa jawa materi melakukan wawancara para siswa kurang berminat karena merasa tidak berani dan juga tidak mampu untuk berwawancara. Setelah diadakan unjuk kerja para siswa untuk membawakan materi wawancara yang disampaikan, dari 22 siswa yang berani melakukan wawancara ada 6 anak, atau tiga pasang siswa. Kemudian pada pertemuan selanjutnya juga masih demikian, baru 6 anak yang berani itu saja belum memenuhi standar ketrampilan berwawancara jadi masih di bawah ketuntasan.

Hasil belajar yang dicapai siswa pada prasiklus belum memuaskan. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 anak (45%) pada pertemuan I dan 54,5% pada pertemuan 2. Adapun tabel dan grafik hasil belajar pra siklus sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Pra siklus

Pencapaian Nilai	Jumlah siswa		Persentase		Keterangan
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	
> KKM	6 anak	10 anak	27 %	45,5 %	Tuntas
= KKM	4 anak	3 anak	18 %	13,6 %	Tuntas
< KKM	12 anak	9 anak	55 %	40,9 %	Tidak Tuntas



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Pra siklus

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer bahwa pada proses pembelajaran siklus pertama sudah ada peningkatan. Terbukti dengan menggunakan metode demonstrasi walaupun dalam pelaksanaannya para siswa baru melihat atau memperhatikan cara berwawancara yang dilakukan oleh peneliti atau guru yang semula pada kondisi awal rasa keberanian dan kemampuan berwawancara masih rendah terbukti yang berani baru 10 siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 14 siswa pada siklus I pertemuan 2 berarti rasa keberanian dan kemampuan berwawancara pada mata pelajaran bahasa jawa sudah ada peningkatan.

Demikian juga mengenai hasil tes unjuk kerja atau tes perbuatan yang diperoleh para siswa, juga sudah ada peningkatan pada kondisi awal diadakan tes unjuk kerja dua kali yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 10 siswa pada pertemuan 1 dan 13 siswa pada pertemuan 2. Tetapi pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mencapai ketuntasan ada 18 siswa, pada siklus I pertemuan 2, siswa yang dapat mencapai ketuntasan ada 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil unjuk kerja para siswa pada mata pelajaran bahasa jawa tentang melakukan wawancara ada peningkatan.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer baik saat proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil pengamatan dari

observer bahwa pada proses pembelajaran siklus kedua ada peningkatan lagi. Karena pada siklus kedua di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan siswa menirukan cara berwawancara. Keberanian dan kemampuan berwawancara para siswa yang semula pada siklus pertama baru 14 siswa ternyata pada siklus kedua juga meningkat yang berani untuk berwawancara tanpa ditunjuk mencapai 16 siswa. Berarti keberanian dan kemampuan berwawancara para siswa juga ada peningkatan lagi.

Demikian juga mengenai hasil dari unjuk kerja atau tes perbuatan, juga ada peningkatan pada siklus pertama yang dapat mencapai kriteria ketuntasan 18 siswa. Pada siklus II pertemuan 1 ada 20 siswa yang dapat mencapai ketuntasan, dan siklus II pertemuan 2 mencapai 100% ini menunjukkan bahwa hasil belajar para siswa pada mata pelajaran bahasa jawa tentang keberanian dan kemampuan berwawancara juga meningkat

D. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dari kondisi awal menunjukkan bahwa keberanian dan kemampuan berwawancara masih rendah. Dari 16 siswa pada pertemuan pertama belum ada yang berani untuk berwawancara dan pada pertemuan kedua baru 6 siswa. Dikarenakan dalam pembelajaran kondisi awal guru belum menggunakan metode demonstrasi hanya menggunakan metode konvensional.

Sedangkan dari kondisi awal ke siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan. Pada kondisi awal siswa yang berani berwawancara baru 6 siswa atau 27,3 % dan yang mencapai ketuntasan masih 45 % sedangkan pada siklus pertama siswa yang berani berwawancara mencapai 12 siswa atau sudah mencapai 55% dan yang mencapai ketuntasan mencapai 59,1 %. berarti sudah ada kenaikan 27,7% dari kondisi awal untuk keberanian berwawancara dan untuk ketuntasan dari 45 % pada kondisi awal, kemudian pada siklus pertama untuk pertemuan pertama meningkat menjadi 82%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 90%, ini merupakan kenaikan yang sangat signifikan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hipotesis bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa jawa tentang melakukan wawancara bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten tahun pelajaran 2011/2012. Data yang diperoleh di lapangan ternyata benar bahwa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa jawa tentang melakukan wawancara sangat tepat apabila di dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa jawa tentang melakukan wawancara bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten.

B. Saran.

1. Bagi Siswa :

Untuk memperoleh cara belajar yang lebih efektif dan efisien terutama mata pelajaran bahasa jawa tentang melakukan wawancara dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Bagi Guru :

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi perlu ditindak lanjuti agar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang akhirnya hasil belajar dapat tuntas.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberi masukan bahwa metode demonstrasi sangat tepat untuk pembelajaran bahasa jawa tentang keberanian dan kemampuan berwawancara.
- b. Memberi dorongan atau motivasi kepada para guru untuk menggunakan metode demonstrasi di dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Indahjaya Adipratama
- Arikunto, Suharsimi dan Asnah Said . 2005. *Pengembangan Program Muatan Lokal*. Jakarta: UT
- Buku IV Konggres Bahasa Jawa (Penyunting Sudaryanto). 1993. *Prosiding Konggres Bahasa Jawa 1991*. Surakarta: Harapan Massa & Yayasan Studi Bahasa Jawa “Kanthil”.
- Dimiyati, M dan Mudjiono. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung : Sinar Grafika
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurhasanah, 2007. *Kamus Bahasa Indonesia untuk SD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sa’ud, Udin Syaefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Setiyanto, Aryo Bimo. 2010. *Parama Sastra*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kesuma Karya.
- Tarigan, Djago. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria Koni. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press